

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan profil pembelajaran yang telah diteliti, yaitu dokumen berupa RPP, proses belajar mengajar, dan kondisi siswa, dapat dikatakan bahwa pembelajaran teks anekdot di SMA Negeri 1 Lembang belum dilakukan secara maksimal dikarenakan sekolah tersebut masih dalam tahap uji coba penerapan Kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan pada saat dilakukan tanya jawab kepada siswa tentang pemahaman mereka terhadap teks anekdot yang telah dipelajari, hanya beberapa siswa yang dapat menjawab dan jawaban mereka pun hanya terbatas pada definisinya saja. Selain itu, hasil prates yang dilakukan juga menunjukkan bahwa 20 dari 31 siswa dinyatakan tidak tuntas (tidak mencapai nilai KKM, yaitu 75).
2. Penerapan model treffinger berbasis kreativitas terdiri atas dua tingkatan, yaitu tingkat I dengan pemanasan (*warming up*) dan sumbang saran (*brainstorming*) serta tingkat II dengan futuristis (*futuristics*). Penerapan ini dilaksanakan setelah diketahui gambaran pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang.
3. Respons siswa terhadap model treffinger berbasis kreativitas baik. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan angket respons siswa yang menunjukkan 9,34 % siswa menyatakan sangat suka (SS) terhadap penggunaan model treffinger berbasis kreativitas dalam pembelajaran menulis teks anekdot, 55 % siswa menyatakan suka (S) terhadap penggunaan model treffinger berbasis kreativitas dalam pembelajaran menulis teks anekdot, 35,66 % siswa menyatakan netral (N) terhadap penggunaan model treffinger berbasis kreativitas dalam pembelajaran menulis teks anekdot, serta tidak ada siswa (0 %) yang menyatakan tidak suka (TS) dan sangat tidak suka (STS) terhadap

penggunaan model treffinger berbasis kreativitas dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

4. Proses pembelajaran terlaksana dengan baik, mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga. Hal ini terbukti dari hasil penilaian observasi yang diberikan para observer sehingga setiap pertemuan masuk dalam kategori sangat baik dan baik. Pertemuan I dengan kategori sangat baik memperoleh nilai sebesar 20 % dan 60 % serta kategori baik memperoleh nilai sebesar 80 % dan 40 %, pertemuan II dengan kategori sangat baik memperoleh nilai sebesar 22,23 % dan 44,44 % serta kategori baik memperoleh nilai sebesar 77,77 % dan 55,56 %, serta pertemuan III dengan kategori sangat baik memperoleh nilai sebesar 55,56 % dan kategori baik memperoleh nilai sebesar 44,44 %.
5. Terdapat peningkatan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Namun, peningkatan yang terjadi di kelas kontrol tidak menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi sebab perbedaan nilai rata-rata prates dan postesnya hanya 10,5, yaitu 60,5 untuk nilai rata-rata prates dan 71 untuk nilai rata-rata postes. Sedangkan peningkatan yang terjadi di kelas eksperimen menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi sebab perbedaan nilai rata-rata prates dan postesnya adalah 20, yaitu 59,33 untuk nilai rata-rata prates dan 79,33 untuk nilai rata-rata postes. Berdasarkan nilai tersebut, hanya nilai postes kelas eksperimen yang mencapai nilai KKM (75), bahkan berada di atasnya. Selain itu, berdasarkan kriteria tingkat penguasaan materi, nilai rata-rata postes kelas eksperimen berkategori baik (B) sedangkan kelas kontrol berkategori cukup (C). Oleh karena itu, model treffinger berbasis kreativitas efektif meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, peneliti mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

1. Model pembelajaran treffinger berbasis kreativitas layak dipertimbangkan sebagai model pembelajaran alternatif dalam pembelajaran menulis teks anekdot karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks anekdot. Hal ini terbukti dari teks yang ditulis siswa bahwa isinya lebih lengkap, jelas dan rinci, mengandung nilai humor atau kritikan, serta terdapat gagasan yang padat dan logis. Selain itu, strukturnya juga menunjukkan bagian abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Demikian juga dengan kosakata, kalimat, dan mekanik penulisan yang digunakan siswa menunjukkan peningkatan.
2. Penerapan model pembelajaran treffinger berbasis kreativitas harus dipersiapkan dengan perencanaan yang baik dan pengelolaan waktu yang tidak terlalu ketat, tetapi efektif. Perencanaan dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, seperti contoh teks anekdot dan contoh teks lain (yang bukan anekdot). Kemudian, menyiapkan prosedur yang akan dilakukan siswa tahap demi tahap dalam proses menulis dan membagi waktu secara efektif pada tiap tahapan.
3. Penelitian model pembelajaran treffinger berbasis kreativitas juga dapat digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif lainnya, seperti teks deskripsi dan dalam mata pelajaran yang lain juga.